

EKSPLORASI PROGRAM PEMBIASAAN RELIGIUS TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA : STUDI KASUS DI MTS IDRIS BINTAN

Rudi Iswanto, Dr. Ria Kurniawaty, M.Pd.

Magister Manajemen STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Indonesia.

Rudiiswanto0898@Gmail.Com

ABSTRACT:

Education has a strategic role in building civilized and civilized human character. In Indonesia, Islamic education is not only a medium for religious teaching, but also a means of forming a religious and cultural national character. This research aims to explore the religious habituation program on student character formation at MTs Idris Bintan. A descriptive qualitative approach was used to provide an in-depth picture of the implementation of this program, its impact on students, and the challenges faced. The results of the research show that programs such as congregational duha prayers, dhikr and prayer together, as well as commemoration of Islamic holidays have had a significant impact on the formation of students' character, including discipline, responsibility and spiritual obedience. However, the implementation of this program faces challenges such as limited human resources, the influence of technology and the environment, and limited facilities. Recommendations include training religious teachers, using technology positively, and improving religious facilities. This study emphasizes the importance of religious-based education to develop students who not only excel academically, but also have moral and spiritual integrity.

Keywords: *Islamic education, religious habituation, student character formation, MTs Idris Bintan*

ABSTRAK:

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun karakter manusia yang beradab dan berperadaban. Di Indonesia, pendidikan Islam tidak hanya menjadi media pengajaran agama, tetapi juga sarana pembentukan karakter bangsa yang religius dan berbudaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi program pembiasaan religius terhadap pembentukan karakter siswa di MTs Idris Bintan. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mendalam tentang pelaksanaan program ini, pengaruhnya terhadap siswa, dan

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

tantangan yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program seperti sholat duha berjamaah, dzikir dan doa bersama, serta peringatan hari besar Islam telah memberikan dampak signifikan pada pembentukan karakter siswa, termasuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketaatan spiritual. Namun, pelaksanaan program ini menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, pengaruh teknologi dan lingkungan, serta keterbatasan fasilitas. Rekomendasi meliputi pelatihan guru agama, pemanfaatan teknologi secara positif, dan peningkatan fasilitas keagamaan. Studi ini menegaskan pentingnya pendidikan berbasis religius untuk mengembangkan siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Pembiasaan Religius, Pembentukan Karakter Siswa, MTs Idris Bintan

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun manusia yang beradab dan masyarakat yang berperadaban. Dalam konteks Indonesia, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai wahana pengajaran ilmu agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter bangsa. Dengan mayoritas penduduk beragama Islam, pendidikan Islam di Indonesia menjadi elemen kunci dalam pembentukan individu yang tidak hanya beriman dan bertakwa, tetapi juga memiliki kompetensi intelektual dan sosial yang tinggi.

Di Indonesia, pendidikan Islam berperan signifikan dalam membentuk karakter bangsa yang religius, toleran, dan berbudaya. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada proses peningkatan mutu akademik peserta didik, tetapi juga pada peningkatan spiritual yaitu menjadi hamba bertaqwa kepada Allah dan Rosul Nya, serta memiliki akhlaq yang mulia sehingga mampu menjalankan fungsi sebagai Khalifah di muka Bumi. Melalui pendidikan, umat manusia akan tumbuh dan berkembang dengan cepat seiring dengan kemajuan zaman dan tuntutan kehidupan masyarakat¹. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus senantiasa bertransformasi dan beradaptasi dengan dinamika tersebut guna mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan berkesinambungan.

Secara global, karakter peserta didik saat ini pada umumnya mencerminkan dinamika perpaduan antara perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan pengaruh budaya global. Kendati demikian, pembangunan karakter peserta didik di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, baik secara nasional maupun di daerah. Secara umum, masalah utama yang muncul adalah lemahnya implementasi pendidikan karakter yang holistik. Banyak peserta didik menunjukkan rendahnya nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab, disebabkan

¹ Fauti Subhan, "Memahami Pendidikan Islam". Jurnal Pendidikan Islam 7. Vol. 1, Nadwa 2013, Hal : 141.

oleh kurangnya internalisasi nilai-nilai moral di sekolah dan pengaruh negatif dari media sosial yang tidak terkontrol dengan baik. Di Provinsi Kepulauan Riau, tantangan tersebut diperparah oleh kondisi geografis yang terpencar. Kurangnya pemerataan fasilitas pendidikan di pulau-pulau kecil menyebabkan minimnya dukungan untuk pembentukan karakter peserta didik. Anak-anak di daerah terpencil sering kali kekurangan akses terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan karakter seperti kerja sama, kepemimpinan, dan kemandirian².

Khusus pulau bintan yang terdiri dari Kabupaten Bintan dan di Kota Tanjungpinang, yang merupakan ibu kota Provinsi Kepulauan Riau, masalah karakter peserta didik lebih banyak dipengaruhi oleh urbanisasi dan budaya konsumerisme. Peserta didik di kota ini cenderung menghadapi tantangan dalam menjaga nilai-nilai budaya lokal di tengah arus modernisasi³. Maka, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat. Program penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, seperti nilai-nilai budaya Melayu yang menekankan adat bersendikan syarak, syarak bersendikan kitabullah, perlu diperkuat di semua jenjang pendidikan.

Menjawab segala tantangan tersebut, program pembiasaan religius seperti Pembacaan doa pagi bersama sebelum pelajaran dimulai, Sholat dhuha berjamaah dan Peringatan hari-hari besar Islam, dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan karena merupakan salah satu ibadah sunnah yang memiliki banyak keutamaan, termasuk sebagai sarana pembentukan karakter spiritual peserta didik, sebagai bagian dari pembinaan akhlak dan pengembangan kecerdasan spiritual (spiritual quotient). Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna pada kehidupan, yang menjadi fondasi dalam pengambilan keputusan moral dan etis⁴. Masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah sejauh mana program pembiasaan religius mampu memengaruhi pembentukan karakter siswa. Studi ini penting untuk dilakukan mengingat pengaruh globalisasi dan teknologi yang dapat memengaruhi perilaku siswa di luar nilai-nilai religius. Berdasarkan hal itu, penulis meriset topik tentang “Eksplorasi Program Pembiasaan Religius terhadap Pembentukan Karakter Siswa : Studi Kasus di MTs Idris Bintan”. Karena sejatinya pendidikan berbasis nilai religius tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan psikomotorik siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang pengaruh program pembiasaan religius terhadap pembentukan karakter siswa di MTs Idris Bintan⁵. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna di balik fenomena yang terjadi secara alamiah di lingkungan sekolah. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu lokasi tertentu, yaitu MTs Idris Bintan, dengan tujuan untuk mendalami fenomena

² Suyanto, & Asep. *Dasar-dasar Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.

³Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2015.

⁴ Zohar, Danah, & Marshall, Ian. *SQ: Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*. London: Bloomsbury Publishing. 2000.

⁵ Creswell, J.W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications. 2014

yang terjadi secara spesifik. Lokasi penelitian adalah MTs Idris Bintan, yang memiliki program pembiasaan religius sebagai bagian integral dari kurikulumnya. Subjek penelitian meliputi siswa kelas VII hingga IX yang terlibat dalam program pembiasaan religius, guru agama Islam yang berperan dalam merancang dan melaksanakan program, serta kepala sekolah sebagai pihak yang memberikan arahan dan kebijakan terkait program pembiasaan religius.

Teknik pengumpulan yang penulis gunakan antara lain dengan melakukan wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk mendapatkan data mendalam dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru agama, dan siswa. Pertanyaan wawancara mencakup pelaksanaan program pembiasaan religius, tantangan yang dihadapi, dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa. Kemudian penulis mengobservasi langsung dilakukan untuk melihat bagaimana program pembiasaan religius dijalankan, seperti salat berjamaah, pengajian, dan peringatan hari besar Islam. Observasi ini juga mencatat interaksi siswa dalam kegiatan tersebut, termasuk perubahan perilaku yang mencerminkan pembentukan karakter. Selanjutnya hasil temuan yang penulis dapatkan di dokumentasikan dengan persiapan dokumen berupa jadwal kegiatan, laporan pelaksanaan program, foto-foto kegiatan, dan dokumen terkait lainnya dikumpulkan untuk memperkuat data yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data tersebut merupakan analisis tematik. Yaitu metode kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola atau tema dalam data. Langkah-langkah analisis tematik yang pertama berkenalan dengan data, yakni peneliti membaca dan memahami data secara menyeluruh untuk memperoleh wawasan awal. Ini melibatkan pencatatan ide atau pola yang muncul. Kedua, menghasilkan kode awal data. Yakni data dipecah menjadi bagian-bagian kecil yang disebut kode. Setiap kode mewakili elemen penting yang relevan dengan tujuan penelitian. Ketiga, mencari tema. Dengan langkah kode-kode yang dihasilkan dikelompokkan menjadi tema-tema yang lebih besar. Tema ini adalah pola makna yang berulang yang memberikan wawasan tentang data. Keempat, meninjau tema. Tema yang diidentifikasi ditinjau kembali untuk memastikan bahwa mereka secara akurat mewakili data. Peneliti memastikan bahwa tema bersifat saling eksklusif dan relevan. Setelah itu, langkah kelima : mendefinisikan dan memberi nama tema. Setiap tema diberi nama yang mencerminkan esensinya. Definisi tema membantu menghubungkannya dengan pertanyaan penelitian. Langkah keenam adalah menyusun laporan. Peneliti menyusun laporan yang menggambarkan tema-tema dengan menggunakan kutipan data untuk mendukung analisis⁶.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pembiasaan Religius di MTs Idris Bintan

MTs Idris Bintan telah melaksanakan berbagai program pembiasaan religius sebagai bagian dari kurikulum dan visi misi sekolah. Program-program tersebut meliputi:

Kebijakan terkait program sholat duha berjamaah di MTs Idris telah dilaksanakan sejak tahun 2017. Berawal dari musyawarah bersama dengan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan saat merencanakan visi dan misi sekolah ini, maka dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi tersebut, disepakatilah rutinitas kegiatan harian sholat dhuha berjamaah ini. Hasil wawancara bersama pimpinan sekolah, beliau menjelaskan :

⁶ Brown, John, & Alexander, Sara. *The Culture of Kindness*. New York: Harper Collin. 2017

“Program sholat duha berjamaah ini merupakan kebijakan bersama yang telah disepakati oleh pendidik, peserta didik dan seluruh orangtua dan wali peserta didik. Sholat duha berjamaah ini telah dilaksanakan tepatnya sejak awal berdirinya sekolah ini. Hingga saat ini telah menjadi rutinitas harian dan diharapkan dapat terus membudaya baik disekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat diluar sekolah. Selain untuk membiasakan peserta didik istiqomah dengan melaksanakan salah satu sunnah Rasulullah SAW. Juga agar dapat tumbuh karakter soleh sholehah berakhlak karimah”.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dianalisa bahwa program sholat dhuha berjamaah di MTs Idris Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau benar telah dilaksanakan serta menjadi kegiatan rutin harian yang wajib di ikuti oleh seluruh peserta didik. Meskipun telah disepakati oleh pendidik, peserta didik, orangtua dan wali peserta didik dan telah menjadi kegiatan rutin, belum diketahui pasti apakah hal tersebut berdampak positif secara langsung terhadap peserta didik itu sendiri. Maka itu penulis mengumpulkan data melalui wawancara secara langsung kepada peserta didik yang bersangkutan. Mengutip salah satu pendapat peserta didik berinisial NA selaku peserta didik kelas VII MTs Idris, menjelaskan : “pikiran dan hati kita tenang, yang awalnya banyak beban, setelah sholat dhuha langsung lega atau hilang”.

Di tingkat MTs, implementasi sholat duha juga dapat memberikan dampak positif terhadap konsentrasi dan prestasi belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa praktik ibadah yang rutin dapat meningkatkan kualitas tidur, mengurangi stres, dan meningkatkan produktivitas. Ini tentu sangat relevan bagi siswa yang sedang dalam proses pembelajaran yang memerlukan fokus dan kesiapan mental. Sholat Duha juga berfungsi sebagai alat refleksi diri yang dapat membentuk karakter siswa, seperti ketekunan, ketabahan, dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama.

Pembiasaan sholat duha berjamaah berperan signifikan dalam membentuk karakter religius siswa, seperti peningkatan akhlak mulia dan kedisiplinan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai keislaman tetapi juga mendorong perilaku positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap orang lain. Implementasi ini menjadi bagian integral dari pendidikan karakter berbasis agama di sekolah, dengan tujuan mencetak individu yang berintegritas dan bermoral tinggi⁷.

Selanjutnya pembiasaan dzikir dan doa di MTs Idris Bintan merupakan salah satu kegiatan rutin yang bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, dzikir dan doa tidak hanya menjadi ibadah, tetapi juga sarana membangun kedisiplinan, meningkatkan keimanan, serta memperkuat hubungan siswa dengan Allah SWT. Pembiasaan ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti dzikir pagi bersama, doa sebelum dan sesudah pelajaran, serta pelaksanaan doa khusus pada momen tertentu, misalnya saat ujian atau kegiatan besar sekolah. Manfaat dzikir dan oa : sebagai penguatan nilai spiritual menjadi sarana mengingat Allah SWT, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 152 :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١﴾

Artinya :

⁷ Sutardi. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama di Sekolah*. Jakarta: Kencana. 2020

Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku (QS: Al-Baqarah 152)⁸.

Dengan membiasakan siswa berdzikir dan berdoa, sekolah membantu mereka untuk senantiasa mengingat Allah dalam kehidupan sehari-hari hingga membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan Islam yang tidak hanya mencetak siswa berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak terpuji. Doa mengajarkan siswa untuk senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah dan menanamkan optimisme dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Berikutnya peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di MTs Idris Bintan merupakan bagian integral dari pembinaan nilai-nilai keagamaan. Kegiatan ini dirancang untuk memperingati momen-momen penting dalam sejarah Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj, dan Tahun Baru Hijriyah (Muharram). Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk mengenal dan mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa tersebut, sekaligus meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Eksplorasi Program Pembiasaan Religius terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Program pembiasaan religius dalam berbagai kegiatan keagamaan merupakan implemenatsi dari pendidikan agama Islam sebagai arah mata pelajaran yang bersifat mendidihkan agama Islam yaitu berupa materi-materi yang sudah ada lalu kemudian disampaikan dan dipelajari untuk diamalkan. Sebagai usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk dari budaya religius baik yang dilakukan secara harian maupun rutinan dan ada pula yang berbentuk aktivitas sehari-hari. Kegiatan keagamaan juga merupakan suatu program yang dikembangkan oleh suatu lembaga sekolah untuk mengembangkan sikap spiritual yang ada pada diri peserta didik. Setelah dilakukan penelitian, maka dapat diketahui bahwa kegiatan keagamaan yang ada di MTs Idris Bintan antara lain : Sholat duha berjamaah, pembiasaan Dzikir dan Do'a serta Peringatan Hari Besar Islam.

Secara keseluruhan, kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTs Idris Bintan berpengaruh besar dalam pembentukan karakter siswa. Karakter yang terbentuk melalui kegiatan ini antara lain adalah mental disiplin karena kegiatan ibadah yang rutin dan tepat waktu mengajarkan siswa untuk selalu tepat waktu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Lalu tanggungjawab, melalui ibadah berjamaah dan kegiatan sosial, siswa belajar untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Serta dalam pembiasaan peringatan hari besar Islam dan kegiatan sosial yang dilakukan memperkuat rasa empati dan kepedulian siswa terhadap orang lain. Juga dzikir, doa, dan ibadah yang dilakukan secara konsisten mengajarkan siswa untuk selalu taat kepada Allah SWT. dan rendah hati dalam hidup sehari-hari.

Tantangan dalam Pelaksanaan Program Pembiasaan Religius MTs Idris Bintan

Pelaksanaan program pembiasaan religius di MTs Idris Bintan merupakan upaya yang penting dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama. Namun, seperti

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Departemen Agama RI, 2002), QS Al-Baqarah: 152.

halnya program-program pendidikan lainnya, pembiasaan religius menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Beberapa tantangan yang muncul dalam pelaksanaan program ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dalam mengajarkan nilai-nilai agama secara mendalam. Banyak pengajar di MTs Idris Bintan yang belum sepenuhnya terlatih dalam pendekatan pendidikan agama yang efektif dan menarik. Hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan program pembiasaan religius, karena kualitas pengajaran agama yang kurang dapat mengurangi pemahaman siswa tentang nilai-nilai tersebut.

Siswa yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, dengan variasi tingkat pemahaman agama yang berbeda, dapat menghambat proses pembiasaan religius. Beberapa siswa mungkin sudah terbiasa dengan praktik-praktik keagamaan di rumah, sementara yang lainnya mungkin kurang mendapatkan pembekalan agama. Hal ini dapat mempengaruhi konsistensi dan keberhasilan program pembiasaan religius di sekolah.

Di era digital seperti sekarang, pengaruh teknologi dan media sosial dapat menjadi tantangan besar dalam pelaksanaan program pembiasaan religius. Banyak siswa yang terpapar oleh konten negatif dan tidak sesuai dengan nilai-nilai agama di dunia maya. Pengaruh lingkungan sekitar, seperti teman sebaya yang kurang memperhatikan nilai religius, juga dapat memengaruhi keberhasilan program ini. Tanpa adanya kontrol yang efektif terhadap faktor eksternal ini, program pembiasaan religius dapat terganggu.

Fasilitas yang kurang memadai untuk mendukung kegiatan keagamaan, seperti ruang ibadah yang tidak nyaman atau kurangnya sarana dan prasarana untuk kegiatan keagamaan, dapat menghambat efektivitas program ini. Pembiasaan religius memerlukan lingkungan yang kondusif dan mendukung, baik dari segi fisik maupun psikologis. Tanpa fasilitas yang memadai, upaya pembiasaan religius akan kurang maksimal.

Program pembiasaan religius di MTs Idris Bintan memiliki tantangan yang cukup besar, namun dengan upaya yang tepat, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi. Keterlibatan semua pihak, baik sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan religius yang efektif dan berkelanjutan. Antara lain : Menyediakan pelatihan yang lebih intensif bagi guru agama untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan materi agama secara menarik dan efektif. Kemudian menggunakan teknologi secara bijak untuk memperkenalkan nilai-nilai religius melalui aplikasi atau media sosial yang dapat mendukung pembelajaran agama. Dan selanjutnya Mengupayakan peningkatan fasilitas yang mendukung kegiatan religius, seperti ruang ibadah yang lebih baik dan perlengkapan yang memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa program pembiasaan religius yang dilaksanakan di MTs Idris Bintan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Program-program seperti sholat duha berjamaah, dzikir dan doa bersama, serta peringatan hari besar Islam telah berhasil menumbuhkan karakter-karakter penting pada siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan ketawadhuhan. Meskipun demikian, pelaksanaan program ini juga menghadapi sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya manusia, perbedaan pemahaman agama di kalangan siswa, pengaruh

teknologi dan media sosial, serta keterbatasan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kegiatan keagamaan.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, dibutuhkan kolaborasi yang erat antara sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat. Sehingga pembiasaan religius yang tidak hanya terbatas pada kegiatan di sekolah, tetapi perlu diperluas ke kehidupan sehari-hari siswa, baik di rumah maupun dalam interaksi sosial mereka. Langkah-langkah yang dapat diambil antara lain pelatihan lebih intensif bagi guru agama, pemanfaatan teknologi secara bijak untuk menyampaikan nilai-nilai religius, serta peningkatan fasilitas yang mendukung kegiatan pembiasaan religius. Dengan demikian, program pembiasaan religius dapat terus berjalan dengan efektif, membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka yang berupa jurnal ilmiah:

Fauti Subhan, (2013) "Memahami Pendidikan Islam". Jurnal Pendidikan Islam 7. Vol. 1, Nadwa, Hal : 141.

Pustaka yang berupa judul buku:

Brown, John, & Alexander, Sara. *The Culture of Kindness*. New York: Harper Collin. 2017

Creswell, J.W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications. 2014

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Departemen Agama RI, 2002), QS Al-Baqarah: 152.

Sutardi. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama di Sekolah*. Jakarta: Kencana. 2020

Suyanto, & Asep. *Dasar-dasar Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.

Zohar, Danah, & Marshall, Ian. *SQ: Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*. London: Bloomsbury Publishing. 2000.

Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2015.